BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pemgambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maknna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan implementasi penilaian kinerja guru melalui supervisi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan terkait masalah yang dikaji oleh peneliti.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dalam pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan hinngga tahap peyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan hanya untuk mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangaan tanpa menerapkan

perlakuan maupun mencari keterhubungan atau keterkaitan antar kasus penelitian. Dalam hal ini untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang (Sugiyono, 2017).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

   Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

   a. Tempat (*place*)

      Tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam hal ini peneliti akan meneliti di Lembaga Pendidikan yakni MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Penelitian mengambil lokasi ini untuk mengetahui Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

   b. Pelaku (*actor)*

      Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah semua sumber daya manusia di lingkup Pendidikan.

   c. Aktivitas (*activity*)

      Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan olehpelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Penelitian ini menganalisa Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

2. Partisipan Penelitian

   Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Teknik dalam penentuan

partisipan peneliti dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*, dimana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dimana peneliti menentukan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu selanjutnya peneliti dapat menetapkan partisispan lain untuk memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Selanjutnya peneliti dapat menentukan partisipan lain selama dilapangan yang mungkin diperlukan dalam rangka memperoleh data yang lebih lengkap.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Disamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat (pengamat sebagai partisipan). Peneliti hanya mengamati dan meminimalisir interaksi dengan partisipan, sekaligus sebagai instrumen utama (*key instruments*) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat pasif atau peran peneliti sebagai partisispan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen dalam penelitian

kualitatif, yang menjadi instrumen inti atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisa data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu masih belum jelas bahkan gelap. Maka dari itu, untuk selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan dengan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Terdapat dua instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu instrumen primer dan instrumen sekunder. Instrumen primer yakni yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Sedangkan instrumen sekunder yakni instrumen berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan lembar pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun, teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

   Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan yang telah dirancang secara

sistematis. Observasi tersebut merupakan teknik penjaringan data/informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis.

Penelitian ini mengobservasi tentang mekanisme supervisi pembelajaran, instrumen penilaian, pembinaan dan bimbingan serta evaluasi kegiatan dan umpan balik mengenai penilaian kinerja guru melalui supervisi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017) mengidentivikasikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melalukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact,* atau gambar. Menurut Miles dan Huberman menerangkan

bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian tentang Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Uji kredibilitas dilakukan dengan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dalam Sugiyono perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport,* semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2017).

   Menurut Sugiyono pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang lama dan berulang untuk mengecek kembali kebenaran data yang sudah diperoleh sebelumnya. Perpanjangan pengamatan akan berpengaruh terhadap kedalaman makna di balik data yang tampak,

keluasan data yang berhubungan dengan ketuntasan atau banyak sedikitnya data, serta kepastian data yang sesuai dengan apa yang terjadi (Sugiyono, 2017).

2. Meningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2017).

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2017).

3. Tringulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penggumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Beberapa penjabaran tringulasi sebagai berikut (Sugiyono, 2017);

a. Tringulasi Sumber

Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan menggunakan teknik secara bergantian kepada sumber yang sama untuk memastikan apakah datanya memang benar, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Tringulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas. Pemeriksaan keterangan dari sumber sama pada waktu yang berbeda baik pagi, siang, atau malam; pada kesempatan pertama, kedua, dst; ketika dalam kondisi berbicara dengan peneliti maupun di depan publik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis.

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

2. Data *Display* (Penyajian data)

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. *Verivication* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.